

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sekarang ini, terdapat banyak lembaga keuangan menyediakan layanan dalam penyimpanan dana yang aman bagi masyarakat. Hal yang sama berlaku untuk dunia bisnis yang dapat meminjam dari lembaga keuangan (yaitu bank) atau disebut dengan kredit. Bank sebagai salah satu lembaga yang berperan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengarahkannya kembali kepada masyarakat dan dunia usaha dalam bentuk kredit.

Dalam pemberian kredit, bank sangat mementingkan prinsip kehati-hatian dan kepercayaan. Bank dan masyarakat memiliki hubungan yang erat, dimana bank membutuhkan dana dari masyarakat begitupun masyarakat memerlukan dana dari Bank. Dalam menyalurkan kredit perbankan memegang peranan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional, yaitu sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, dengan memperluas produksi atau mendorong usaha baru untuk menciptakan lapangan kerja.

Kredit yang diberikan oleh perbankan berkolerasi baik bersama pertumbuhan ekonomi. Tingginya kredit yang dikeluarkan maka akan memicu pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dipandang sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan memungkinkannya berkembang pesat. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan

ekonomi dan tingkat pengangguran adalah indikator yang dapat menggambarkan atas keberhasilan pembangunan suatu daerah dan negara.

Penggunaan kredit yang ada diperbankan dapat dibedakan menjadi kredit konsumsi dan kredit produksi. Kredit produktif terbagi menjadi kredit investasi dan kredit modal kerja. Pinjaman modal kerja digunakan untuk menambah modal yang biasanya digunakan untuk biaya operasional usaha. Pinjaman modal kerja ini dapat membantu usaha bisnis baik skala besar, menengah maupun kecil. Sedangkan kredit investasi digunakan untuk perluasan usaha sehingga usaha tersebut menjadi tersebar luas di beberapa tempat atau pendirian usaha baru. Maka hal ini membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kredit perbankan yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi disebut kredit konsumsi, pemanfaatannya tidak untuk kegiatan usaha atau pendirian usaha baru.

Dengan munculnya wabah *Virus Corona* di Indonesia berdampak tak hanya pada sektor kesehatan, namun juga pada sektor ekonomi. Kegiatan ekonomi menjadi lumpuh karena diberlakukannya *physical distancing* untuk menekan penyebaran virus Corona. Dengan diberlakukannya *physical distancing* mengakibatkan sektor usaha tidak berfungsi seperti semestinya, sehingga menyulitkan sektor bisnis melunasi pinjamannya. Jika ini dibiarkan, maka akan mempengaruhi kepada tingkat kolektibilitas pinjaman perbankan dimana stabilitas bank sangat berpengaruh dengan nilai kredit bermasalah.

Dalam prakteknya kegiatan kredit tak mungkin lepas dari permasalahan kredit. Apabila terjadi masalah alokasi kredit yang membuat debitur kesulitan untuk membayar tepat pada waktu, maka kredit tersebut akan digolongkan sebagai kredit

bermasalah (*Non Per-forming Loan NPL*). Oleh karena itu, bank harus membatasi jumlah kredit yang bermasalah tidak melebihi aturan yang diberikan oleh OJK.

Untuk menjaga agar kredit bermasalah perbankan agar tetap rendah, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa POJK No. 11 Tahun 2020 tentang Stimulus Dampak Covid-19. Industri perbankan harus segera beradaptasi agar tidak terjadi instabilitas. Perbankan harus bisa memprediksi lonjakan kredit bermasalah. NPL menentukan kesehatan dan kinerja bank, jika kredit bermasalahnya tinggi maka pengelolaannya dianggap gagal.

Bank Negara Indonesia KCU Bukittinggi merupakan salah satu cabang Utama BNI yang merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Dimasa pandemi Covid-19, Bank BNI KCU Bukittinggi juga mengalami kendala kredit sama seperti banyak bank lainnya. Hal ini disebabkan oleh masyarakat kesulitan dalam membayar angusurannya di bank diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang melemah. Hal ini ditandai dengan adanya kredit dengan kolektibilitas sebesar Rp5.739.000.000,- dengan rasio NPL sebesar 2.5% ditahun 2019, yang meningkat signifikan menjadi sebesar Rp33.646.000.000,- dengan rasio NPL sebesar 14.4% ditahun 2020.

Oleh karena itu Bank BNI KCU Bukittinggi diharapkan mampu menjaga likuiditasnya serta mampu meningkatkan profit perusahaan. Maka dari itu Bank BNI KCU Bukittinggi perlu menerapkan strategi khusus dalam menangani masalah serta kendala-kendala yang terjadi di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang **“Strategi Bank BNI KCU Bukittinggi Dalam Menangani Kredit Macet Nasabah Akibat COVID-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi yaitu “Bagaimana strategi yang dilakukan Bank BNI KCU Bukittinggi dalam menghadapi kredit macet saat pandemi COVID-19”.

1.3 Tujuan Penulisan

Bertujuan agar mengetahui dan juga menganalisis strategi yang digunakan Bank BNI KCU Bukittinggi dalam menghadapi kredit macet.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan ini adalah:

Bagi mahasiswa

1. Penambahan wawasan serta meningkatkan keterampilan tentang dunia perbankan.
2. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan ke dunia kerja.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan ketika menghadapi kredit macet saat pandemi COVID-19 oleh Bank BNI KCU Bukittinggi.



4. Membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab dan berpikir maju dalam dunia kerja

Bagi Universitas Andalas

1. Terjadinya hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara Universitas Andalas dengan Bank BNI KCU Bukittinggi.
2. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidang dunia perbankan yang terampil dan siap kerja melalui pengalaman kerja yang didapatkan selama kegiatan magang, sehingga setiap lulusan mampu bersaing dengan khalayak umum
3. Mewujudkan lulusan yang bermutu yang siap untuk masuk dunia kerja.

Bagi Instansi

1. Dapat membina hubungan kerjasama yang baik antara sektor pendidikan dengan institusi terkait dan dikenal oleh kalangan akademis.
2. Dapat membantu meringankan semua kegiatan yang dilakukan oleh instansi
3. Sebagai salah satu sumbangan instansi dalam ikut memajukan pembangunan dalam bidang pendidikan

Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, informasi serta menjadi referensi bacaan selanjutnya saat pembuatan Tugas Akhir.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistem penulisan

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan tentang pengertian bank, pengertian kredit, jenis-jenis kredit, pengertian kredit macet dan COVID-19

BAB III Gambaran Umum Bank BNI KCU Bukittinggi

Merupakan profil lembaga meliputi sejarah berdirinya Bank BNI Bukittinggi, tujuan, lokasi, status dan struktur organisasi

BAB IV Pembahasan

Bab ini lebih lanjut menjelaskan “Strategi Bank BNI KCU Bukittinggi Terhadap Macetnya Kredit Nasabah Akibat COVID-19”

BAB V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi



